

Pendampingan Digitalisasi Mitra UMKM Dalam Penerapan QRIS di Desa Dagen, Kabupaten Karanganyar

¹Vinka Aurisa Arsalna, ²Hasim As'ari

^{1,2}Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: ¹itsaurisa@gmail.com, ²hasim@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRAK

Kehadiran era digitalisasi di masyarakat berkembang pesat dan semakin mengakar, menyebabkan adanya kesenjangan literasi digital yang dialami beberapa daerah di luar jangkauan edukasi yang memadai. Hal ini berdampak terhadap masyarakat luas, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang harus bergelut dengan pasar yang sudah cukup kompetitif akhir-akhir ini. Program pendampingan dalam rangka akselerasi digitalisasi metode pembayaran dinilai dibutuhkan untuk pelaku UMKM di Desa Dagen Kabupaten Karanganyar, terutama menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital berbasis Kode QR yang memiliki tujuan untuk menguatkan pemahaman literasi digital mitra UMKM, memudahkan penerimaan pembayaran sehingga meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, juga mendorong optimalisasi keberlangsungan bisnis UMKM dalam jangka panjang. Kegiatan pendampingan mendapat respon dan dampak yang positif untuk mitra UMKM, dengan hasil kuesioner yang memuaskan. Selain itu, hasil evaluasi dari implementasi kegiatan untuk mitra UMKM juga berimbang pada kemudahan transaksi bisnis, peningkatan pendapatan pelaku UMKM, dan mendukung terwujudnya *cashless society* yang dicanangkan Bank Indonesia. Dapat disimpulkan dari keberhasilan program ini, peningkatan literasi digital dalam penggunaan metode pembayaran QRIS dapat mendorong efisiensi dan efektivitas operasional.

Kata kunci : Literasi Digital, UMKM, QRIS, Metode Pembayaran Digital

ABSTRACT

The rapid and increasingly entrenched digitalization era in society has led to a digital literacy gap in some areas outside the reach of adequate education. This impacts the wider community, especially Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) who must grapple with the increasingly competitive market recently. A mentoring program to encourage the digitalization of payment methods is deemed necessary for MSMEs in Dagen Village, Karanganyar Regency, specifically using QRIS as a QR Code-based digital payment system. This program aims to strengthen MSME partners' digital literacy understanding and ease digital payment method, thereby increasing MSME income, and also encourage optimization of MSMEs business sustainability in the long term. The mentoring activity received a positive response and impact on MSME partners, with satisfactory questionnaire results. In addition, the evaluation results from the implementation of activities for MSME partners also impacted the ease of business transactions, increased MSME income, and supported the actualization of a cashless society as initiated by Bank Indonesia. It can be concluded from the success of this program, increasing digital literacy in the use of the QRIS payment method can encourage the efficiency and effectiveness of MSME business and operations.

Keyword : Digital Literacy, MSEMs, QRIS, Digital Payment Method

1. PENDAHULUAN

Keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran penting untuk menggerakkan roda perekonomian di tiap negara, terutama negara-negara yang masih berkembang seperti di Indonesia (Sulistiono et al., 2025). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sendiri dapat didefinisikan sebagai sarana untuk memperkenalkan produk kreatif daerah dan menyediakan peluang usaha bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dinilai berdampak signifikan dalam meningkatkan pendapatan per kapita dan meningkatkan perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dituntut untuk berperan aktif dalam menggerakkan perekonomian negara.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia dibuktikan dengan data tahun 2024 yang dilansir dari siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia di tanggal 30 Januari 2025, yang menyatakan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64 juta unit usaha. Selain itu, peran UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia menyentuh angka 60% dan jumlah tenaga kerja Indonesia yang terserap oleh UMKM juga besar, yaitu 97% dari total tenaga kerja Indonesia. Hal ini selaras dengan hasil penelitian milik Jee Sinha et al. (2024) yang menyatakan bahwa UMKM memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, meskipun mengalami berbagai tantangan dalam pengembangan usaha.

Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa UMKM dapat tetap hidup dan bahkan tumbuh di tengah krisis. Pertama, sebagian besar UMKM menawarkan barang dan layanan yang tetap dibutuhkan meskipun terdapat

tren penurunan pendapatan di masyarakat. Kedua, kebanyakan UMKM tidak mengandalkan modal dari lembaga keuangan. Ketiga, UMKM memiliki sumber daya yang cukup terbatas dengan lingkungan yang cukup kompetitif (Badrul et al., 2021). Di zaman digital dengan perubahan yang dinamis, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu yang paling terkena dampak. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang baru bagi UMKM untuk mengembangkan usaha mereka dengan cara yang lebih efisien dan efektif untuk keberlangsungan bisnis (Musthofa et al., 2025). Maka dari itu, program pendampingan dari mitra UMKM dibutuhkan sebagai usaha pengembangan bisnis untuk jangka panjang.

Di era yang serba digital ini, sistem pembayaran yang biasanya menggunakan uang tunai telah bergeser menjadi non-tunai. Kemajuan teknologi informasi yang pesat semakin berkembang dan bercabang, salah satunya menjadi teknologi finansial (*financial technology*) yang menawarkan berbagai kemudahan layanan dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. Perkembangan ini juga mendapat dukungan Bank Indonesia dengan peluncuran Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dengan tujuan untuk mewujudkan adanya sistem keuangan berbasis nasional yang aman, efisien, minim hambatan, dan dapat mendorong efektivitas performa masyarakat dalam bertransaksi. Dilansir dari laman Bank Indonesia (2023), gerakan ini ingin membentuk ekosistem *cashless society* atau masyarakat yang cenderung menggunakan metode pembayaran non-tunai. Penerapan pembayaran secara non-tunai semakin masif diikuti dengan peluncuran metode pembayaran berbasis pemindaian QR Code yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi, yaitu QRIS atau *Quick Response Code Indonesian*

Standard oleh Bank Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2019 dan efektif digunakan tanggal 1 Januari 2020.

Beberapa UMKM di Desa Dagen Kabupaten Karanganyar masih belum cukup teredukasi dalam perkembangan *financial technology* dengan metode QRIS, meskipun sudah ada yang beradaptasi melayani transaksi dengan pembayaran secara transfer bank. Menurut Alifia et al. (2024), penggunaan QRIS berdampak positif terhadap peningkatan penghasilan UMKM, diikuti dengan kemudahan yang ditawarkan dalam penggunaan QRIS sebagai jembatan pembayaran digital. Dengan demikian, diperlukan adanya pendampingan mitra UMKM dalam mengadopsi metode pembayaran non-tunai secara QRIS ini.

Program pendampingan digitalisasi metode pembayaran untuk mitra UMKM akan dilakukan secara komprehensif, mulai dari sosialisasi dan edukasi, penyediaan dukungan teknis, juga penyelesaian kendala yang dialami mitra. Adanya program pendampingan memiliki tujuan sebagai penghubung antara perkembangan *financial technology*, kemampuan realitas implementasi level dasar pada mitra UMKM, dan perwujudan penerapan tri dharma perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (Muis, 2025). Agenda adopsi digitalisasi metode pembayaran dalam pendampingan mitra UMKM akan menitikberatkan pada implementasi QRIS. Dengan strategi yang cermat, harapannya mitra UMKM dapat beradaptasi menjadi bisnis yang lebih kompetitif dan siap dalam menghadapi tantangan di era digital untuk mewujudkan *cashless society* di Indonesia.

2. PERMASALAHAN MITRA

Beberapa faktor yang dihadapi para pelaku bisnis UMKM sebagai penyebab

masalah dalam kegiatan operasional bisnis sehari-hari yaitu:

- a. Rendahnya literasi digital mitra UMKM. Beberapa mitra UMKM belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kegiatan usaha, termasuk aplikasi pembayaran non-tunai. Kondisi ini menyebabkan adanya kesulitan memahami alur penggunaan QRIS dan memanfaatkan fitur yang tersedia secara optimal.
- b. Keterbatasan akses terhadap perangkat dan infrastruktur digital. Sebagian mitra UMKM masih memiliki keterbatasan dalam kepemilikan perangkat pendukung seperti *smartphone* yang memadai serta akses internet yang stabil. Hal ini menghambat kelancaran transaksi QRIS dan menurunkan minat pelaku usaha untuk menggunakan secara konsisten.
- c. Kurangnya pemahaman mendetail terkait metode pembayaran QRIS. Mitra UMKM sering kali belum memahami secara menyeluruh cara kerja QRIS, termasuk proses pendaftaran, jenis QRIS, verifikasi pembayaran, serta pencatatan transaksi. Akibatnya, penggunaan QRIS tidak maksimal dan berpotensi menimbulkan kesalahan transaksi.
- d. Minimnya sosialisasi yang diadakan terkait pemerataan penggunaan QRIS. Sosialisasi dan edukasi mengenai QRIS belum menjangkau seluruh lapisan UMKM secara merata, terutama di wilayah tertentu. Kondisi ini menyebabkan masih banyak pelaku usaha yang belum mengetahui manfaat, kemudahan, dan keamanan penggunaan QRIS.
- e. Resistensi terhadap perubahan dari sistem tunai ke non-tunai. Sebagian pelaku UMKM masih merasa lebih nyaman menggunakan transaksi tunai karena dianggap lebih sederhana dan familiar. Kurangnya pendampingan membuat mereka ragu terhadap sistem

non-tunai dan enggan beralih ke penggunaan QRIS.

3. METODOLOGI

Program kegiatan pendampingan UMKM dalam digitalisasi metode pembayaran secara QRIS dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pendampingan ini memerlukan dukungan sarana prasarana untuk memudahkan pelaksanaan, seperti *smartphone* untuk pendaftaran akun QRIS, printer untuk mencetak QR Code, jaringan internet, dan paket materi sebagai panduan penggunaan. Kolaborasi penyedia *e-wallet* sebagai fasilitator dalam pembuatan *merchant* QRIS juga turut andil dalam keberhasilan program ini.

3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melaksanakan pertemuan awal dengan beberapa pemilik UMKM di Desa Dagen, Kabupaten Karanganyar. Dari hasil identifikasi kebutuhan, terdapat dua UMKM yang belum memiliki metode pembayaran berbasis QRIS untuk kebutuhan pembayaran digital, yaitu Toko Kelontong Mbak Dwi dan Toko Servis Komputer "Vian Computer". Modul materi sebagai panduan mitra UMKM juga disiapkan berbasis dari hasil survey. Koordinasi dengan penyedia layanan sebagai fasilitator pembuatan *merchant* QRIS juga dilakukan untuk memastikan pembuatan QRIS sesuai dengan kebutuhan mitra UMKM.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, diawali dengan kegiatan edukasi berbentuk sosialisasi menggunakan modul materi panduan untuk menjelaskan manfaat sistem pembayaran secara digital, biaya dalam bertransaksi, dan menerangkan terkait faktor keamanan transaksi untuk meningkatkan literasi digital mitra.

Selanjutnya, praktik pendampingan dalam pendaftaran *merchant* QRIS dilaksanakan, diikuti dengan pembimbingan simulasi transaksi, penjelasan lebih lanjut terkait aplikasi, dan pembukuan untuk pencatatan transaksi digital. Tahapan ini dilakukan secara langsung di lokasi usaha, mulai dari pendampingan instalasi aplikasi, konfigurasi dan pembuatan QR Code, dan penanganan kendala teknis yang dialami oleh mitra. Diakhiri dengan pembuatan grup Whatsapp sebagai bentuk nyata keberlangsungan kegiatan pendampingan untuk membantu apabila terdapat kendala yang dihadapi mitra UMKM selama dua bulan pasca program pendampingan.



Gambar 1. Pendampingan Mitra UMKM

3.3 Tahap Evaluasi

Implementasi tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur skala pengaruh adanya kegiatan pendampingan dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari

evaluasi akan menjadi dasar dalam pengembangan kegiatan, mencakup pengajaran lebih komprehensif terkait dengan fitur pembayaran digital, penggunaan promo *cashback* QRIS, dan integrasi dengan aplikasi pencatatan digital untuk mitra UMKM. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan kemampuan mitra UMKM dalam bertransaksi secara digital dengan mandiri dan peningkatan penggunaan metode pembayaran QRIS dalam bisnis mitra UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan memainkan peranan yang krusial untuk memajukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi lebih baik. Keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk atau layanan yang ditawarkan mitra UMKM, tetapi juga oleh pemahaman yang mendalam tentang perkembangan teknologi finansial secara digital. Literasi digital terkait *fintech* memungkinkan UMKM untuk mengelola penghasilan secara cermat dan aman, memperkuat fleksibilitas metode pembayaran, dan memaksimalkan penggunaan inovasi teknologi. Mitra UMKM yang memahami penggunaan metode pembayaran QRIS akan mendorong pengelolaan bisnis menjadi lebih berkembang. Lebih jauh lagi, pengetahuan tentang sistem pembayaran digital, seperti QRIS, dapat memberikan UMKM pilihan baru untuk memasuki pasar yang lebih besar.

Kode QR Standar Indonesia untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak signifikan pada lingkup usaha kecil. QRIS membuat transaksi keuangan lebih nyaman dan efisien bagi UMKM. UMKM yang

menerapkan QRIS dapat menyediakan pilihan pembayaran modern dan aman bagi pelanggan mereka. QRIS tidak hanya mempercepat proses pembayaran, tetapi juga menghilangkan ketergantungan pada uang tunai, menurunkan ancaman keamanan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, QRIS juga memberikan peluang baru bagi UMKM untuk berpartisipasi di pasar digital, memperluas jangkauan konsumen, dan meningkatkan daya saing. Program promosi dan loyalitas menggunakan QRIS juga dapat menjadi teknik pemasaran yang sukses bagi UMKM, mendorong retensi klien dan meningkatkan penjualan.

QRIS merupakan inovasi ekonomi penting yang menyederhanakan dan mempermudah pembayaran digital. Adopsi QRIS harus terus berkembang agar dapat berkontribusi lebih besar pada perluasan inklusi keuangan. Inovasi untuk pelayanan kepada masyarakat ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara peningkatan inklusi keuangan dan pemahaman yang kuat tentang literasi digital di kalangan UMKM. Memahami literasi keuangan digital sangat penting bagi UMKM agar mereka dapat mengerti terkait manfaat dan faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan saat mengadopsi sistem pembayaran digital. Tidak hanya itu, UMKM rentan terhadap penipuan, penyalahgunaan data, dan risiko keamanan lainnya kecuali mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh. Maka, pemahaman literasi keuangan mencakup wawasan, keterampilan, dan keyakinan dapat menjadi pondasi UMKM dalam menyikapi berbagai dinamika operasional bisnis sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial. Berikut adalah hasil QRIS yang telah dibuat untuk mitra UMKM.



Gambar 2. QRIS Milik Mitra UMKM

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pembimbingan kepada mitra UMKM, dapat disimpulkan bahwa program yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai metode pembayaran QRIS. Melalui penyampaian materi yang terstruktur serta pendampingan secara langsung, mitra UMKM tidak hanya memahami konsep dan manfaat QRIS, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam aktivitas transaksi sehari-hari

dengan lebih percaya diri dan minim kendala. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner yang telah diisi oleh mitra UMKM sebagai bentuk evaluasi untuk menilai dampak atas program bimbingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini juga merupakan dasar untuk perbaikan program pengabdian di masa mendatang juga rekomendasi berbagai keputusan yang dapat diambil terhadap pengembangan bisnis UMKM di Desa Dagen Kabupaten Karanganyar.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner untuk Evaluasi Kegiatan Pendampingan

No	Pertanyaan	Toko Kelontong Mbak Dwi		Toko Servis Komputer Vian	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah mitra UMKM sudah memahami tentang metode pembayaran QRIS?	V		V	
2.	Apakah mitra UMKM sudah dapat mengidentifikasi manfaat dari penggunaan QRIS?	V		V	
3.	Apakah mitra UMKM sudah dapat menggunakan aplikasi QRIS secara mandiri?	V		V	
4.	Apakah mitra UMKM sudah dapat mengelola laporan transaksi digital menggunakan aplikasi QRIS?	V		V	

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini bagi UMKM meliputi fasilitasi kepemilikan QRIS dalam membantu proses pembayaran digital dalam bisnis mereka, pengarsipan digital transaksi masuk dan keluar sehingga dapat dilihat kapan saja dan di mana saja (*real-time*), menumbuhkan semangat mewujudkan masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*) dan mengurangi masalah uang kembalian dan uang palsu yang selama ini dihadapi dalam pembayaran tunai, meningkatnya kelancaran penggunaan QRIS dalam proses pembayaran, berkurangnya kesalahan operasional, serta kesiapan mitra UMKM dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital sebagai bagian dari upaya modernisasi dan peningkatan efisiensi usaha. Kegiatan ini juga mendorong mitra UMKM agar dapat menjadi lebih modern dan mampu mengikuti tren digital terkini yang berkembang.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat melalui Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) telah dilaksanakan secara langsung di Desa Dagen, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan wawasan pelaku UMKM tentang digitalisasi bisnis serta berbagai metode pembayaran secara luring (*online*). Pelaksanaan kegiatan dan pembimbingan oleh mahasiswa berjalan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini menitikberatkan pada pendekatan dan partisipasi aktif dari mitra UMKM untuk dapat meningkatkan pemahaman literasi digital khususnya penggunaan QRIS, karena digitalisasi telah merambah ke kehidupan masyarakat sehari-hari sehingga diperlukan adaptasi dan pemanfaatan yang optimal untuk diimplementasikan dalam bisnis UMKM. Hasil program ini berdampak positif pada

peningkatan kesadaran masyarakat tentang transaksi bisnis secara digital dan implementasinya oleh pelaku bisnis UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai sebagai hasil dari program pengabdian.

Adanya tantangan yang dialami mitra UMKM seperti kendala infrastruktur internet dan biaya transaksi tidak menyurutkan semangat pelaku bisnis dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi finansial. Hal ini membuktikan pentingnya kolaborasi yang dibutuhkan pelaku usaha bisnis untuk menjembatani pesatnya perkembangan teknologi, sehingga inklusi digital dapat terwujud dan lebih merata di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. In *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* (Vol. 25, Issue 1). <https://doi.org/10.29103/eamabis.v25i1.1273>
- Badrul, M., Bachri, C., Yoraeni, A., Nusa Mandiri Jl Jatiwaringin No, U., Melayu, C., & Jakarta Timur, M. (2021). Pendampingan UMKM Milio Shop dan Bakoe Cemal Cemil Berbasis Teknologi untuk Mempertahankan Usaha di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i2.607>
- Bank Indonesia. (2023). *Elektronifikasi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>
- Jee Sinha, K., Sinha, S., & Sinha, B. J. (2024). *Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs): The Significant Role and Challenges in Indonesia's Economy*.

<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.20824>

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025, January 30). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>

Muis, I. (2025). The State of Digital Transformation Among Indonesian SMEs: Insights from a Systematic Review. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4, 1407–1419. <https://doi.org/10.38035/jim.v4i3.1227>

Musthofa, M. D., Rifai, A., Ningrum, P. P., Silvia, D. R., Wulandari, R., & Aisyah, S. (2025). Peran Inovasi dalam Pengembangan Produk UMKM di Era Digital. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(1), 64–69. <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i1.1143>

Sulistiono, A., Bayu, M., Munawaroh, S., & Rudianto, P. (2025). The Interplay of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Risk-Taking on MSME Performance. In *MES Management Journal* (Vol. 4). <https://doi.org/10.56709/mesman.v4i3.937>